

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran besar terhadap peningkatan kualitas manusia, dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, maupun kepribadian. Pendidikan dapat terjadi dilingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun di lingkungan masyarakat. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki fungsi untuk membentuk peserta didik hingga menjadi orang yang bermanfaat di masyarakat. Pendidikan dapat diwujudkan dengan proses belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik yang memuat aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Proses pembelajaran merupakan suatu system yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Melalui pendidikan formal yang ada disekolah, peserta didik diharapkan mampu menciptakan pribadi yang disiplin, bertanggung jawab, mandiri, dan memiliki keterampilan. Pendidikan dikatakan berhasil apabila tujuan dari pendidikan dapat disampaikan kepada peserta didik sehingga memberikan perubahan yang lebih baik bagi mereka.

Keberhasilan dalam pembelajaran dapat dilihat outputnya yaitu hasil belajar. Nana Sudjana berpendapat, bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang

kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.¹Dimiyati dan Mudjiono, menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.²Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang didapatkan oleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan angka melalui pengujian atau tes dan ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau symbol. Hasil belajar dapat dilihat dari nilai ulangan harian maupun nilai ujian akhir semester. Hasil akhir dari setiap siswa tentu berbeda-beda.

Semua siswa pasti menginginkan hasil belajar maksimal. Namun, untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal memerlukan usaha untuk belajar lebih giat lagi. Menurut Slameto. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor intern (dari dalam diri peserta didik) dan faktor ekstern (dari luar peserta didik).³ Faktor intern terdiri dari faktor jasmaniah (fisiologis), misalnya kesehatan, cacat tubuh, dan faktor psikologis diantaranya tingkat kecerdasan, sikap, bakat, minat, kedisiplinan, kemandirian belajar, dan motivasi. Sedangkan faktor ekstern terdiri dari faktor sosial (guru, teman, masyarakat) dan non sosial (gedung sekolah, kurikulum, metode mengajar).

¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdikarya, 2005), hal. 3

² Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 3

³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 54

Teman sebaya menjadi salah satu faktor eksternal sosial yang mempengaruhi hasil belajar. Menurut Santrock teman sebaya merupakan anak atau remaja yang mempunyai tingkat umur dan tingkat kedewasaan yang sama.⁴ Teman sebaya merupakan faktor yang penting namun sering luput dari perhatian para guru dan orang tua. Lingkungan teman sebaya yang ada disekolah maupun di lingkungan tempat tinggal dapat mempengaruhi perilaku peserta didik, persepsi siswa terhadap belajar dan sekolah. Menurut Slameto dalam bukunya belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya bahwa pengaruh dari teman sebaya peserta didik lebih cepat masuk dalam jiwanya dari pada yang kita duga. Teman sebaya yang baik akan berpengaruh baik, begitu juga sebaliknya teman sebaya yang buruk pasti mempengaruhi sifat yang buruk. Begitu juga dalam belajar, apabila peserta didik berteman dengan di lingkungan teman sebaya yang rajin maka peserta didik tersebut akan rajin, begitu pula sebaliknya jika peserta didik berteman dengan lingkungan teman sebaya yang pemalas maka akan berakibat peserta didik tersebut juga menjadi pemalas, dan lingkungan teman sebaya seperti ini akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.⁵

Fungsi utama teman sebaya yaitu memberikan sumber informasi dan perbandingan dunia luar keluarga, sehingga hubungan dengan teman sebaya yang baik dapat membawa anak ke perilaku yang baik

⁴ Santrock, J.W, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hal. 109

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 54

dan sebaliknya. Teman sebaya sangat berpengaruh bagi perkembangan hasil belajar. Terkadang anak lebih suka mengikuti gaya dan tingkah laku teman-temannya. Misalnya, anak yang berteman dengan anak yang rajin maka anak tersebut juga akan memiliki sikap rajin, dan begitu sebaliknya.

Pengaruh teman sebaya dapat terjadi di dalam kelas, siswa seringkali kesulitan untuk fokus dalam belajar. Biasanya hal tersebut disebabkan oleh teman yang mengajak mengobrol, sehingga dapat berdampak pada pemahaman materi yang disampaikan oleh guru. Ada juga siswa yang membuat kelompok-kelompok tertentu dalam kelas. Selain itu, terkait dengan tugas, siswa biasanya mau mengerjakan tugas jika temannya juga mengerjakan tugas. Oleh karena itu, teman sebaya menjadi salah satu faktor penyebab siswa belum mencapai hasil belajar yang maksimal.

Selain teman sebaya, faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan faktor-faktor yang penting untuk dikaji dan diteliti lebih mendalam terhadap hasil belajar peserta didik. Motivasi berasal dari kata motif, motif artinya suatu perangsang atau dorongan dari dalam yang menyebabkan seseorang membuat sesuatu.⁶ Setiap siswa memiliki dorongan untuk belajar yang berbeda-beda. Menurut Dalyono, kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi hasil belajar. Dengan kata lain, dengan

⁶ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2016), hal. 232

adanya usaha yang tekun dan disadari adanya motivasi, maka siswa akan mendapatkan hasil belajar yang baik.⁷

Motivasi dapat berasal dari diri sendiri (intrinsik) ataupun dari luar diri (ekstrinsik). Motivasi yang berasal dari diri sendiri akan dilakukan secara sadar tanpa perlu bantuan dari orang lain. Motivasi intrinsik ini sangat diperlukan terutama dalam hal belajar. Jika seorang anak tidak memiliki motivasi dalam dirinya, maka akan sulit melakukan belajar yang seharusnya dilakukan secara terus menerus.

Selain motivasi intrinsik, terdapat juga motivasi ekstrinsik atau motivasi yang berasal dari luar diri seorang anak. Motivasi yang berasal dari luar diri seseorang juga sangat diperlukan agar seseorang mau belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar siswa dapat termotivasi untuk belajar. Motivasi ekstrinsik dapat berasal dari siapa saja seperti orang tua, guru, bahkan teman sebayanya. Motivasi yang berasal dari teman sebaya dapat berupa ajakan untuk belajar. Prestasi yang didapatkan oleh teman sebaya juga dapat dijadikan motivasi untuk mendapatkan hasil yang sama. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa oleh pendidik, dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti memberi pujian, hadiah, penghargaan, dan memberi angka-angka pada hasil belajarnya.

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai kekuatan seseorang dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, baik yang bersumber dari dalam

⁷ M. Dakyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 57

diri maupun dari luar diri. Motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, akan tetapi motivasi tumbuh di dalam diri seseorang. Motivasi belajar yang berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa, keduanya harus seimbang dan saling mendukung supaya hasil belajar dapat tercapai secara maksimal. Berdasarkan masalah-masalah yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Teman Sebaya dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak Kelas 2 di MIN 1 Tulungagung”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat di identifikasikan beberapa masalah yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa yang rendah
2. Perhatian dan dukungan orang tua
3. Sarana pendidikan yang kurang memadai
4. Disiplin siswa yang rendah
5. Kesiapan belajar yang rendah
6. Lingkungan teman sebaya yang kurang mendukung

C. Batasan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah, permasalahan masih sangat luas sehingga perlu adanya pembatasan masalah agar peneliti lebih

fokus dalam meneliti. Penelitian ini difokuskan pada pengaruh teman sebaya dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak kelas 2 di MIN 1 Tulungagung. Untuk lingkungan teman sebaya dibatasi pada lingkungan teman sebaya kelas 2 di sekolah, sedangkan untuk motivasi belajar dibatasi pada motivasi belajar Aqidah Akhlak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka dapat dikemukakan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh teman sebaya terhadap hasil belajar aqidah akhlak siswa kelas 2 di MIN 1 Tulungagung?
2. Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar aqidah akhlak siswa kelas 2 di MIN 1 Tulungagung?
3. Apakah teman sebaya dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar aqidah akhlak siswa kelas 2 di MIN 1 Tulungagung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh teman sebaya terhadap hasil belajar aqidah akhlak siswa kelas 2 di MIN 1 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar aqidah akhlak siswa kelas 2 di MIN 1 Tulungagung.

3. Untuk mengetahui pengaruh teman sebaya dan motivasi belajar terhadap hasil belajar aqidah akhlak siswa kelas 2 di MIN 1 Tulungagung.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari kata hupo dan thesis. Hupo berarti lemah dan thesis berarti teori. Secara istilah, hipotesis adalah pernyataan yang bersifat sementara yang kebenarannya masih lemah dan perlu di buktikan.⁸ Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Ada pengaruh teman sebaya terhadap hasil belajar aqidah akhlak siswa kelas 2 di MIN 1 Tulungagung.
- b. Ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar aqidah akhlak siswa kelas 2 di MIN 1 Tulungagung
- c. Ada pengaruh antara teman sebaya dan motivasi belajar terhadap hasil belajar aqidah akhlak siswa kelas 2 di MIN 1 Tulungagung

G. Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat berguna secara teoritis maupun praktis:

1. Kegunaan Teoritis

⁸ Darwyan Syah Dkk, *Pengantar Statistik Penelitian*, (Jakarta: Putra Grafika, 2009), hal.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan secara lebih lanjut. Serta dapat menjadi tambahan kelengkapan referensi dalam bidang pendidikan bagi peneliti di masa yang akan datang.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti mengenai pergaulan teman sebaya disekolah dalam memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Serta, siswa diharapkan dapat mengontrol pergaulannya dengan teman-teman sebayanya dalam memotivasi diri untuk meningkatkan hasil belajarnya.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dalam mengontrol pergaulan siswa untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Serta guru selalu memotivasi siswanya dalam kegiatan pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi sekolah untuk mengontrol pergaulan siswanya supaya memiliki motivasi positif dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

H. Penegasan Istilah

Dengan adanya penegasan istilah ini untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya kesalahan pemahaman atau penafsiran yang tidak sesuai dengan makna yang penulis maksud, oleh karena itu diperlukan adanya penegasan istilah ini, maka dari itu penulis menegaskan sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Teman Sebaya

Menurut Santrock, teman sebaya adalah anak-anak dengan usia atau tingkat kedewasaan yang kurang lebih sama.⁹ Menurut Robert E. Slavin, teman sebaya merupakan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia, status sosial, hobi dan pemikiran yang sama, dalam berinteraksi mereka akan mempertimbangkan dan lebih memilih bergabung dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam hal-hal tersebut.¹⁰

⁹ Santrock, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hal 109

¹⁰ Robert E. Slavin, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Indeks, 2011), hal 114

Menurut Desmita, teman sebaya atau peers adalah anak-anak dengan tingkat kematangan atau usia yang kurang lebih sama.¹¹ Salah satu fungsi terpenting dari kelompok teman sebaya adalah untuk memberikan sumber informasi dan komparasi tentang dunia diluar keluarga. Melalui kelompok teman sebaya anak-anak menerima umpan balik dari teman-teman mereka tentang kemampuan mereka. Menurut Piaget dan Sullivan dalam Santrock, menekankan bahwa melalui interaksi dengan teman sebaya, anak-anak dan remaja mempelajari modus relasasi yang timbale balik secara sistematis.¹²

b. Motivasi Belajar

Menurut W.S. Winkel, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar mengajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.¹³

Menurut Mc. Donald, motivasi belajar adalah suatu perubahan energy di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk

¹¹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal.230

¹² Santrock, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hal. 57

¹³ Sardirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: C.V. Rajawali, 1990), Cet. Ke-12, hal. 72

mencapai tujuan. Perubahan energy dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik.¹⁴

Menurut James O Whittaker yang dikutip Wasty Soemanto bahwa motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut.¹⁵

Sedangkan menurut Abraham Maslow mendefinisikan motivasi adalah sesuatu yang bersifat konstan (tetap), tidak pernah berakhir, berfluktuasi dan bersifat kompleks, dan hal itu kebanyakan merupakan karakteristik universal pada setiap kegiatan organisme.¹⁶

c. Hasil Belajar

Menurut Gagne dan Briggs, hasil belajar adalah sebagai kemampuan yang diperoleh seseorang sesudah mengikuti proses belajar.¹⁷ Menurut Winkel hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.¹⁸

Sedangkan menurut Arikunto, hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai seseorang setelah

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hal 148

¹⁵ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Malang: PT Rineka Cipta, 1990), hal. 3

¹⁶ Purwa Atmaja, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT. Indeks, 2011), hal 135

¹⁷ Rosma Hartiny, *Model PTK Teknik Bermain Konstruktif untuk Peningkatan Hasil Belajar Matematika*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hal. 33

¹⁸ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, hal. 45

mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan. Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Hasil belajar merupakan titik puncak pencapaian dari setiap proses pembelajaran.¹⁹

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas maka penegasan secara operasional yang dimaksud dengan “Pengaruh Teman Sebaya dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak Kelas 2 di MIN 1 Tulungagung” adalah dalam penelitian ini akan dilihat apakah ada pengaruh dari teman sebaya dan motivasi belajar terhadap hasil belajar.

Teman sebaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak-anak yang memiliki usia/ tingkat kematangan yang kurang lebih sama, anak-anak dalam penelitian ini yaitu siswa kelas 2 di MIN 1 Tulungagung. Untuk mengukur teman sebaya dalam memecahkan masalah, sosialisasi antar teman, dan menyatakan pendapat, perlu adanya pengujian yaitu dengan menggunakan angket.

Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dorongan dari dalam diri siswa sendiri, maupun dari luar diri

¹⁹ Arikunto, S, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 63

siswa untuk mencapai tujuan belajar. Dorongan dari dalam diri dapat berupa kedisiplinan, keinginan untuk berhasil, cita-cita dan kebutuhan belajar lainnya. Sedangkan dorongan dari luar diri siswa dapat berasal dari lingkungan keluarga dan lingkungan pergaulan. Untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa perlu adanya pengujian yaitu dengan menggunakan angket.

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar atau setelah menerima pengalaman belajar, yang dapat dikategorikan menjadi tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam penelitian ini, hasil belajar dari tiga ranah penelitian akan diukur dengan melihat nilai Ujian Akhir Semester 1 siswa kelas 2 di MIN 1 Tulungagung.

I. Sistematika Pembahasan

Penulis memandang bahwa peneliti perlu mengemukakan sistematika pembahasan untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini. Skripsi ini terbagi menjadi enam bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan; Pada bab ini penulis paparkan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori; Pada bab ini penulis membahas tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian; Bab ini memaparkan tentang metode penelitian yang digunakan meliputi, rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sample, sampling, kisi-kisi instrument, instrument penelitian, data, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian; Bab ini membahas mengenai laporan hasil penelitian yang meliputi deskripsi data dan pengujian hipotesis.

Bab V Pembahasan; Bab ini membahas mengenai rumusan masalah yang telah dirumuskan akan dibahas secara rinci sesuai dengan data yang diperoleh dari lapangan.

Bab VI Penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Bagian akhir meliputi daftar rujukan, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup.

Demikian sistematika pembahasan dari skripsi yang berjudul “Pengaruh Teman Sebaya dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak Kelas 2 di MIN 1 Tulungagung”.